

RINGKASAN

Khatra Budikusuma, 2011, Analisis Kebijakan Penanganan Anak Jalanan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan (Studi di Wilayah Kabupaten Malang), Dr. Sarwono M. Si, Dr. Imam Hanafi M.Si.

Anak merupakan potensi serta penerus cita-cita bengsa yang dasarnya telah dilerakkan generasi sebelumnya dan sebagai manusia yang tengah tumbuh-kembang, maka anak perlu memiliki kesempatan untuk mendapatkan hak anak yang dimilikinya. Namun dalam kenyataannya tidak semua anak memperoleh kesempatan yang sama, permasalahannya adalah orang yang berada disekitarnya termasuk keluarganya tidak mampu memberikan hak-hak tersebut. Cukup banyak anak yang sudah harus berperan ganda pada *role* yang bukan perannya. Anak-anak tersebut harus bekerja menacari nafkah untuk keluarga dan dirinya sendiri sehingga sebagian dari mereka telah memikul tanggung jawab diluar batas kemampuannya, contohnya adalah memunculnya fenomena anak jalanan.

Hidup menjadi anak jalanan memang bukan merupakan pilihan yang menyenangkan, karena berada dalam kondisi yang tidak bermasa depan jelas, dan keberadaannya tidak jarang menjadi “masalah” bagi banyak pihak, keluarga, masyarakat dan negara. Namun, perhatian terhadap nasib anak jalanan tampaknya belum begitu besar dan solutif. Anak jalanan biasanya melakukan berbagai pekerjaan, seperti pedagang asongan, mengamen, dan tidak jarang pula anak jalanan bekerja dengan berbau kriminal seperti mengompas bahkan menjad bagian dari komplotan perampok. Pekerjaan tersebut semakin membuat anak jalanan terasing dari masa kanak-kanaknya dan harus menghadapi realita kekerasan di jalanan.

Jawa Timur sendiri diperkirakan ada sekitar 6000 jiwa anak jalanan, dimana sekitar 3000-4000 di antaranya di kota Surabaya, sisanya tersebar di berbagai pelosok kota lain seperti Malang, Sidoarjo, Mojokerto, Jember dan sebagainya (Soelarto 2000:9). Berdasarkan data dari Penyandang Masalah Kesejateraan Sosial (PMKS) pada tahun 2010 diketahui anak jalanan yang teridentifikasi di wilayah Kabupaten Malang sebanyak 453 anak yang tersebar di 33 Kecamatan. Kenaikan jumlah anak jalanan ini salah satunya disebabkan karena terjadi tingkat perekonomian masyarakat yang rendah yaitu tidak sesuai dengan tingkat pendapatan masyarakat dengan kebutuhan hidup.

Menurut peneliti kerugian bagi masyarakat bila anak jalanan ini tidak segera di selesaikan akan menyebabkan banyaknya tindak kejahatan, seperti: pencurian, penodongan, copet, maupun perampukan. dengan adanya kejadian seperti itu masyarakat menjadi resah karena banyaknya anak jalanan yang setiap tahunnya meningkat. Dan pemerintahpun akan direpotkan guna menyelesaikan atau membuat kebijakan yang berkaitan dengan anak jalanan yang setiap tahunnya meningkat begitu pula tindak kejahatan juga ikut meningkat.

Melihat dari fenomena tersebut, berbagai lembaga baik lembaga pemerintah maupun lembaga-lembaga non pemerintah di kota Malang (baik LSM maupun masyarakat Kabupaten Malang) harus mencurahkan perhatian dan sumber daya-nya untuk menangani anak jalanan dengan segala permasalahannya. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Malang khususnya Dinas Sosial telah membuat kebijakan dan program-program dalam rangka mewujudkan kesejahteraan sosial anak jalanan di Kabupaten Malang.

Dengan adanya kebijakan dan program-program tersebut diharapkan berbagai permasalahan dan kondisi yang dihadapi anak jalanan tersebut tidak akan luput dari perhatian pemerintah dan dapat dijadikan prioritas utama. Selain itu diharapkan pula, anak-anak jalanan dapat menikmati dan mengembangkan hak-hak mereka serta dapat berpartisipasi secara optimal bagi pembangunan bangsa dan negara.



SUMMARY

Khatra Budikusuma, 2011. The Analysis of Street Children Rehabilitation Policy as an Effort to Improve Their Social Welfare (A Study at Malang Regency). Dr. Sarwono, M.si and Dr. Imam Hanafi M.si.

Our children are the next generation of the nation to achieve the aspiration previously set by the old. For any human being must grow and develop, children must be given opportunity to exercise their rights. However, not all children have similar chance. The problem is that people around them, including their family, fail to extend their rights. It is not surprised to find many children with double roles in which one role is not one they deserve. They work for subsistence to keep their family and even themselves to live. Most of them have been charged by the responsibility beyond their capability. This life pressure establishes the phenomenon of street children.

Being street children may not be their choice. It must be unpleasant moment to live with unclear future or being seen as “trouble” by people, family, community and nation. Only few attentions or solutions are given to the wellbeing of these street children. However, street children can do any works such as street vendor, street musician, and even criminal. Their crime may include street blackmail or being membership of robbery plot. Worse, such jobs only isolate them from their childhood and expose them to the premature reality of street violence.

East Java has been estimated as having 6000 street children. Of this figure, 3000-4000 are wandering around Surabaya City, while the rest are found in other cities such as Malang, Sidoarjo, Mojokerto, Jember and others (Soelarto, 2000:9). Data collected by survey of the foundation Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PKMS) on 2010 estimate that the street children identified in Malang Regency are counted to 453 children in 33 subdistricts. It is an increased number because the economic has been deteriorated beyond the revenue of community to compensate, thus put them in difficulty in meeting the life demand.

If the street children problem is untouched, it risks with increased number of crime such as stealing, armed robbery, pocket picking, or looting. It may increase public anxiety. The bad news is that the number of street children increases every year. The government will be very busy to resolve this problem or be weary in making a policy to deal with street children.

Seeing this phenomenon, some organizations, either government or non-government organizations in Malang City (or the community), should give great attention and resource to rehabilitate these street children from their problem. Therefore, the government of Malang Regency, through its Social Official, must make policies and programs to redefine the social welfare of these street children.

With respect of these policies and programs, street children problem may be alleviated and given main priority in the government agenda. It is expected that street children can recover their pleasant moment and their rights, and have their second chance to participate into national development.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah- Nya sehingga skripsi yang berjudul **Analisis Kebijakan Penanganan Anak Jalanan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan (Studi di Wilayah Kabupaten Malang)** dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda yang penulis banggakan dan Ibundaku tercinta dan adikku (Gendhok) yang telah banyak memberikan dukungan dan pengorbanan baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
2. Bapak Dr. Sarwono, Msi selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Imam Hanafi, Msi selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat dan arahan kepada penulis.
3. Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, Bapak Prof. Dr. Sumartono, M.S yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba berbagai ilmu, khususnya Ilmu Administrasi Publik .
4. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Bapak Dr. Mujibur Rahman Khairul Muluk, S.Sos, M.Si yang telah membantu serta memfasilitasi penulis hingga dapat mengikuti semua akademik dengan lancar.

5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen FIA UB yang telah mengajar dan mendidik kepada penulis selama ini.
6. Kepada segenap seluruh staff Dinas Sosial Kab. Malang yang telah memberi kesempatan, fasilitas dan kemudahan kepada penulis selama pelaksanaan penelitian.
7. Tidak terlupakan juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Hidayati Suhartini (Ida) yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan, motivasi dan doanya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Ucapan terima kasih penulis kepada Ferdian (Kemplur) dan semua sahabat yang telah banyak memberikan bantuan dan support sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

Mengingat keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya penulis dengan terbuka siap menerima saran dan kritik yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, September 2011

Penulis

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kontribusi Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Kebijakan	14
1. Pengertian Kebijakan	14
2. Model-Model Pelaksanaan Kebijakan	19
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Kebijakan.....	24
4. Pengertian Analisis Kebijakan Publik	29
5. Proses Analisis Kebijakan Publik.....	30
B. Anak Jalanan	34
1. Pengertian Anak Jalanan	34
2. Kategori Anak Jalanan.....	36
3. Faktor Pendorong Munculnya Anak Jalanan	37
4. Masalah yang Dihadapi Anak Jalanan	40
5. Kebijakan Penanganan dan Pembinaan Anak Jalanan	41
C. Tinjauan Umum Kesejahteraan Sosial	44
1. Pengertian Kesejahteraan Sosial	44
2. Kesejahteraan Anak	46
3. Peranan Pemerintah dalam Kesejahteraan Sosial.....	49
D. Teori Sosiologi dalam Konteks Anak Jalanan	50
1. Teori <i>Behavioral Sociology</i>	50
2. Teori Pertukaran Perilaku	52
E. Pola Berpikir	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	57
B. Fokus Penelitian	58
C. Lokasi dan Situs Penelitian	59
D. Sumber Data.....	60
E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Instrumen Penelitian	62
G. Keabsahan dan Keajegan Penelitian	62
H. Analisis Data	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	67
1. Gambaran Umum Kabupaten Malang.....	67
2. Gambaran Umum Dinas Sosial Kabupaten Malang	69
B. Penyajian Data.....	77
1. Kebijakan Penanganan Anak Jalanan yang Diterapkan Pemerintah dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan di Wilayah Kabupaten Malang	77

1.1 Center Based (Penanganan Anak Jalanan melalui Sistem Panti).....	77
1.2 Drop in Center (Penanganan Anak Jalanan melalui Rumah Singgah).....	79
1.3 Family and Community Based (Strategi Pengambilan Anak kepada Keluarga)	90
1.4 Street Based (Penanganan Anak Jalanan di Tempat Anak Jalanan Itu Berasal atau Tinggal)	91
1.5 Pemberian Pelatihan Ketrampilan.....	92
2. Kendala atau Hambatan dalam Pelaksanaan Kebijakan Penanganan Anak Jalanan	
di Wilayah Kabupaten Malang	100
C. Analisis dan Interpretasi Data	108
1. Kebijakan Penanganan Anak Jalanan yang Diterapkan dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan di Wilayah Kabupaten Malang	114
2. Kendala atau Hambatan dalam Pelaksanaan Kebijakan Penanganan Anak Jalanan	
di Wilayah Kabupaten Malang	125
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	127
B. Saran	131



DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal
1	Pendekatan dalam Penanganan Anak Jalanan	44
2	Daftar Nama Peserta Diklat Ketrampilan Anjal Angkatan 2009/2010 Yang Sudah Memperoleh Pekerjaan	99
3	Tabel Analisis Menurut Teori Adam Smith	122



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Hal
1	Proses kebijakan publik	16
2	Proses kebijakan sebagai <i>input</i> dan <i>output</i>	16
3	Faktor Pendorong dan Fasilitas Penarik Anak Hidup di Jalanan	39
4	Pola Berpikir	55
5	Struktur organisasi dinas sosial kabupaten Malang	72

